

## Implementasi PSAK 16 Tentang Aset Tetap pada PT. SBP

Listian Nurbaeni

Program Studi Akuntansi STIE STEMBI, listian.nurbaeni@gmail.com

### Abstrak

**Tujuan** Untuk mengetahui bagaimana implementasi PSAK 16 tentang aset tetap yang diterapkan oleh PT. SBP.

**Desain/Metode** Analisis data menggunakan metode deskriptif, data yang dikumpulkan, disusun, diinterpretasikan dan dianalisis serta dibandingkan dengan teori serta diambil kesimpulan secara khusus.

**Temuan** Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT. SBP dalam penyusunan laporan keuangannya sudah mengacu pada PSAK No. 16.

**Implikasi** PT. SBP dapat memahami dan mengimplementasikan PSAK No. 16 revisi 2017 seperti pengakuan awal, pengukuran saat pengakuan, pengukuran setelah pengakuan, penghentian pengakuan, penyajian dan pengungkapan.

**Originalitas** PT. SBP telah melakukan pengakuan dan pengukuran aset tetap sesuai dengan PSAK No. 16 baik pengukuran saat pengakuan maupun pengukuran setelah pengakuan yaitu dengan digunakannya metode penyusutan sesuai dengan yang diatur dalam PSAK No. 16. Namun dalam hal penyajian dan pengungkapan aset tetap PT. SBP tidak sesuai dengan PSAK No. 16.

**Tipe Penelitian** Studi Empiris.

**Kata Kunci** : Pengakuan, Pengukuran dan Penyajian Aset Tetap

### I. Pendahuluan

Tujuan didirikannya suatu perusahaan adalah untuk memperoleh laba yang optimal atas investasinya serta dapat mensejahterakan para pemegang saham. Tujuan tersebut akan tercapai apabila perusahaan dikelola dengan baik, sehingga berjalan sesuai dengan yang diharapkan, maka diperlukan adanya pengendalian intern yang baik supaya dapat mengurangi resiko terjadinya penyimpangan aktivitas perusahaan. Selain memerlukan pengendalian yang baik, sumber daya merupakan hal penting yang diperlukan dalam menjalankan kegiatan perusahaan. Peran dan pentingnya sumber daya dalam perusahaan adalah bahwa segala potensi sumber daya yang dimiliki dapat dimanfaatkan sebagai usaha untuk meraih keberhasilan dalam mencapai tujuan yaitu profit. Sumber daya yang dimiliki perusahaan salah satunya adalah aset tetap.

Aset tetap merupakan salah satu harta yang dimiliki perusahaan guna menunjang kegiatan operasional usahanya. Aset tetap tersebut bisa berupa bangunan, gedung, mesin-mesin, kendaraan serta peralatan-peralatan lainnya. Perolehan aset tetap dapat melalui berbagai cara, seperti membeli tunai, membeli kredit, melalui pertukaran, ataupun dengan cara-cara lain. Kewajaran penilaian aset tetap diatur melalui Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 16 (2017). Dalam PSAK dinyatakan bahwa aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam proses produksi atau penyediaan barang maupun jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain atau untuk tujuan administratif dan diharapkan untuk dapat digunakan selama lebih dari satu periode.

Dalam perusahaan penanganan aset tetap sangat diperlukan dengan tujuan untuk memperoleh efisiensi dan pengamanan terhadap aset tetap agar perusahaan memperoleh manfaat yang maksimum serta terhindar dari ketidakwajaran pencatatan laporan keuangan dalam satu periode pelaporan. Maka dari itu dalam aset tetap diperlukan suatu perencanaan dan pengelolaan yang berdasarkan pada pertimbangan dan kebijakan yang tepat dalam penggunaan operasinya, pengakuan, pengukuran serta penyajiannya dalam pencatatan pelaporan akuntansi.

Mengingat pentingnya aset tetap bagi kelangsungan kegiatan operasi perusahaan, maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian mengenai implementasi PSAK 16 tentang aset tetap. Penelitian dilakukan oleh penulis pada PT. SBP yang merupakan salah satu perusahaan pengembang perumahan (Developer) dimana dalam aktivitas operasinya memiliki berbagai jenis aset tetap guna menunjang kelangsungan operasional perusahaan dengan nilai yang relatif besar. Dalam hal ini tentunya dikhawatirkan berpotensi terjadinya permasalahan atau kurangnya ketepatan yang berkaitan dengan akuntansi pencatatan aset tetap seperti pencatatan aset tetap, metode penyusutan aset tetap serta penyajiannya dalam laporan keuangan yang diterapkan oleh perusahaan.

## II. Kajian Teori

Sofyan Syafri Harahap (2011) menyatakan bahwa akuntansi tepatnya Akuntansi Keuangan Kapitalis atau ada juga yang menyebut akunting adalah bahasa atau alat komunikasi bisnis yang dapat memberikan informasi tentang kondisi keuangan (ekonomi) berupa posisi keuangan yang terutang dalam jumlah kekayaan, utang dan modal suatu bisnis dan hasil usahanya pada suatu waktu atau periode tertentu. Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 1 revisi 2017 dalam paragraf 09 menyatakan bahwa laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Dinyatakan juga bahwa tujuan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan serta arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomik. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Dari laporan akuntansi dapat terlihat posisi keuangan perusahaan beserta perubahan yang terjadi di dalamnya. Informasi mengenai keuangan tersebut sangat diperlukan khususnya oleh pihak manajemen dalam perusahaan untuk membantu dalam pengambilan sebuah keputusan.

Menurut Firdaus A. Dunia (2013) menjelaskan bahwa aset tetap (Plant assets atau Fixed assets atau Property Plant and Equipment) adalah aset yang diperoleh untuk digunakan dalam kegiatan perusahaan untuk jangka waktu yang lebih dari satu tahun. Beliau juga menyebutkan bahwa dari definisi diatas terdapat tiga karakteristik pokok dari aset tetap yaitu sebagai berikut:

1. Maksud perolehannya adalah digunakan dalam kegiatan perusahaan dan bukan untuk diperjual belikan dalam kegiatan normal perusahaan. Karakteristik inilah yang membedakan aset tetap (fixed assets) dari persediaan barang (inventory).
2. Umur atau jangka waktu pemakaiannya yang lebih dari satu tahun. Dengan karakteristik ini, dikenal istilah penyusutan (depreciation) dalam aset tetap, yang merupakan alokasi biaya dari aset tetap tersebut dalam jangka waktu pemakaian atau umurnya.
3. Pengeluaran untuk aset tersebut harus merupakan pengeluaran yang nilainya besar atau material bagi perusahaan tersebut.

Sukrisno Agoes (2013) menyatakan bahwa fixed assets atau aset tetap bisa dibedakan menjadi;  
a). fixed tangible assets (aset tetap yang mempunyai wujud atau bentuk, bisa dilihat dan diraba) dan;  
b). fixed intangible assets (aset tetap yang tidak mempunyai wujud atau bentuk, sehingga tidak bisa dilihat dan tidak bisa diraba). Contoh dari aset tetap berwujud (tangible assets) adalah seperti tanah, bangunan, kendaraan, perabot, inventaris, mesin-mesin, peralatan dan lain-lain. Sedangkan contoh dari aset tetap tidak berwujud (intangible assets) adalah seperti hak paten, hak cipta, franchises dan licenses, daftar pelanggan serta goodwill. Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 revisi 2017 dalam paragraph 07 dinyatakan bahwa biaya perolehan aset tetap diakui sebagai aset jika dan hanya jika; (a). Kemungkinan besar entitas akan memperoleh manfaat ekonomik masa depan dari aset tersebut; dan (b). Biaya perolehannya dapat diukur secara andal.

Menurut Rudianto (259:2012) menjelaskan bahwa tidak semua aset tetap dibeli oleh perusahaan dari pihak lain. Aset tetap dapat diperoleh dengan berbagai cara, dimana masing-masing cara perolehan itu akan mempengaruhi penentuan harga perolehan aset tetap tersebut. Cara perolehannya antara lain adalah sebagai berikut:

1. *Pembelian Tunai*  
Aset tetap yang diperoleh melalui pembelian tunai dicatat dalam buku dengan jumlah sebesar uang yang dikeluarkan untuk memperoleh aset tetap tersebut, yaitu mencakup harga faktur

aset tetap, bea balik nama, beban angkut, beban pemasangan serta beban lain-lain sehubungan dengan aset tetap yang dibeli tersebut.

2. *Pembelian Angsuran*

Apabila aset tetap diperoleh melalui pembelian angsuran, maka harga perolehan aset tetap tersebut tidak termasuk bunga yang dibayarkan, tetapi yang dihitung sebagai harga perolehan adalah total angsuran ditambah beban tambahan seperti beban pengiriman, bea balik nama, beban pemasangan, dan lain-lain.

3. *Ditukar Dengan Surat Berharga*

Aset tetap yang ditukar dengan surat berharga baik saham atau obligasi perusahaan tertentu, dicatat dalam buku sebesar harga pasar saham atau obligasi yang digunakan sebagai penukar.

4. *Ditukar Dengan Aset Tetap yang Lain*

Jika aset tetap diperoleh melalui pertukaran dengan aset lain, maka prinsip harga perolehan aset tetap harus digunakan untuk memperoleh aset yang baru tersebut, yaitu aset baru harus dikapitalisasi dengan jumlah sebesar harga pasar aset lama ditambah uang yang dibayarkan (jika ada).

Menurut definisi dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 16 tahun 2017 menyatakan bahwa penyusutan aset tetap adalah alokasi sistematis jumlah tersusutkan dari aset selama umur manfaatnya. Berbagai metode penyusutan dapat digunakan untuk mengalokasikan jumlah yang dapat disusutkan dari suatu aset pada suatu dasar sistematis sepanjang masa manfaatnya. Metode ini mencakup metode penyusutan berdasarkan waktu, penggunaan dan kriteria lainnya. Menurut Temi Setiawan (2012;100) ada tiga faktor yang dapat mempengaruhi besarnya beban penyusutan (depresiasi) setiap periode akuntansi sebagai berikut:

1. *Harga Perolehan (Assets Cost)*

Yaitu semua biaya (harga faktur ditambah biaya-biaya lain) yang dikeluarkan untuk memperoleh suatu aset sampai aset tersebut layak digunakan dalam kegiatan operasi perusahaan secara normal.

2. *Umur Ekonomis (Usefull Life)*

Yaitu taksiran jangka waktu suatu aset dapat memberikan manfaat ekonomis bagi perusahaan.

3. *Nilai Residu (Residual Value)*

Yaitu taksiran harga jual aset diakhir umur ekonomisnya. Masa manfaat biasanya dinyatakan dalam tahun, satuan hasil produksi dan satuan jam kerja.

Temy Setiawan (2012;101) juga menyatakan bahwa ada beberapa metode dalam menghitung penyusutan (depresiasi) aset tetap yaitu meliputi sebagai berikut:

1. *Metode garis lurus (Straight Line Method)*

Merupakan metode yang paling sederhana sehingga banyak diterapkan oleh perusahaan. Perhitungan depresiasi dengan metode garis lurus didasari pada anggapan bahwa kegunaan ekonomis dari suatu aset akan menurun secara proporsional setiap periode.

2. *Metode saldo menurun ganda (Double Declining Balance Method)*

Metode ini mengalokasikan penyusutan berdasarkan persentase umur ekonomis terhadap nilai buku aset, sehingga beban penyusutan tiap tahunnya menurun.

3. *Metode jumlah angka tahun (Sum of Years Digit Method)*

Metode ini mengalokasikan penyusutan dengan mengalikan biaya perolehan aset yang tersusutkan (Biaya perolehan – nilai residu) dengan tarif penyusutan JAT. Pecahan yang digunakan dalam tarif JAT adalah pembilang (numerator) adalah jumlah tahun sisa manfaat aset pada awal tahun berjalan. Penyebut (denominator) yang besarnya selalu sama, adalah jumlah tahun yang menunjukkan masa manfaat aset.

4. *Metode Unit Produksi*

Untuk metode ini umur ekonomis aset menggunakan satuan unit produksi. Dasar teori yang digunakan adalah bahwa suatu aset itu dimiliki untuk proses produksi dan menghasilkan produk, sehingga penyusutan didasarkan pada jumlah produk yang dihasilkan.

**III. Metode Penelitian**

Penelitian dilakukan di PT. SBP perusahaan pengembang perumahan (Developer) yang berlokasi di Kabupaten Bandung. Jenis penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah dengan penelitian kualitatif. Metode analisis menggunakan metode deskriptif yang dilakukan dengan menggambarkan, memaparkan atau melukiskan keadaan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, data yang diolah diperoleh dari perusahaan dan juga dari buku-buku literatur seperti laporan keuangan, daftar aset tetap (list assets) serta data-data yang berhubungan dengan aset tetap dalam perusahaan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan studi lapangan dan studi kepustakaan literatur serta dokumentasi dengan meminta dokumen perusahaan yang terkait dengan penyusutan aset tetap seperti daftar aset tetap dan harga perolehan aset tetap.

**IV. Hasil dan Pembahasan**

**Kebijakan Akuntansi Perusahaan**

Kebijakan akuntansi yang berlaku di PT. SBP merupakan prinsip bagi kegiatan akuntansi keuangan perusahaan. Kebijakan akuntansi ini meliputi seluruh pos-pos utama dari laporan mengenai posisi aset, utang, serta modal perusahaan dan laporan perubahan dalam posisi aset, utang dan modal yang diakibatkan oleh aktivitas perusahaan untuk memperoleh laba secara periodik.

Kebijakan akuntansi akan mempengaruhi pengakuan, pengukuran dan penyajian atas elemen seperti aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan dan beban dalam laporan keuangan. Salah satu kebijakan akuntansi PT. SBP mengenai penanganan penyusutan aset tetapnya adalah dengan menggunakan metode penyusutan garis lurus (straight line method).

**Pengakuan Aset Tetap**

PT. SBP mengklasifikasikan aset tetap nya kedalam 2 kategori yaitu : Peralatan Proyek (alat berat Kontainer) dan Peralatan Kantor (Printer dan Laptop). PT. SBP mengakui aset sebagai aset yang dimiliki dengan ketentuan yaitu:

- Aset yang dimiliki atau diperoleh adalah aset yang memiliki masa manfaat dan memberikan manfaat ekonomis lebih dari satu periode dan mampu mendukung kegiatan operasional perusahaan. Manfaat ekonomis ditentukan menurut kebijakan PT. SBP sendiri yang dalam penentuannya didasari oleh nilai dan penggunaan aset tetap.
- Biaya perolehan aset tetap yang dapat diukur secara andal, karena terdapat dokumen atau catatan pendukung atas perolehan aset tetap tersebut.

Dalam hal ini, pengakuan atas aset tetap pada PT. SBP sudah baik, dengan kata lain tidak menyimpang dari PSAK No. 16.

Tabel 4.1

Analisis Pengakuan Aset Tetap oleh PT. SBP dengan Pengakuan Aset Tetap berdasarkan PSAK NO. 16

PSAK No. 16	PT. SBP	Keterangan
a. Kemungkinan besar entitas akan memperoleh manfaat ekonomis masa depan dari aset tersebut.	PT. SBP mengakui aset sebagai aset yang dimiliki dengan ketentuan aset yang dimiliki atau yang diperoleh merupakan aset yang memiliki masa manfaat ekonomis lebih dari satu periode dan mampu mendukung kegiatan operasional perusahaan.	Sesuai
b. Biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.	Boaya perolehan aset tetap yang dimiliki PT. SBP dapat diukur secara andal, karena adanya atau terdapat dokumen atau catatan pendukung atas perolehan aset tetap tersebut.	Sesuai

**Pengukuran Aset Tetap**

Aset tetap awalnya dicatat sebesar harga perolehannya. Berdasarkan data yang bersumber dari PT. SBP diketahui bahwa PT. SBP memperoleh aset tetap dengan cara pembelian tunai. Harga

perolehan aset tetap yang dicatat PT. SBP adalah nilai yang bertera dalam faktur pembelian aset tetap tersebut, sedangkan biaya-biaya yang dikeluarkan hingga aset siap digunakan dibebankan sebagai beban lain-lain dalam hal ini beban ongkos kirim pada saat periode terjadinya transaksi. Berikut ini dapat dilihat perbandingan pencatatan yang dilakukan oleh PT. SBP dengan pencatatan yang berdasarkan PSAK No. 16.

Tabel 4.2

Analisis Pengukuran Aset Tetap oleh PT. SBP dengan Pengukuran Aset Tetap berdasarkan PSAK NO. 16

Tanggal	Keterangan	PT. SBP	PSAK No. 16	Keterangan
01-Nov-15	Kontainer dengan harga faktur Rp. 20.000.000, biaya ongkos kirim Rp. 1.000.000	Peralatan Proyek 20.000.000 Bank 21.000.000	Peralatan Proyek 21.000.000 Bank 21.000.000	Sesuai
01-Jul-15	dengan harga Rp. 2.200.000	Peralatan Kantor 2.200.000 Bank 2.200.000	Peralatan Kantor 2.200.000 Bank 2.200.000	Sesuai
01-Nov-16	Printer Epson L-360 dengan hagra Rp.	Peralatan Kantor 2.180.000 Bank 2.180.000	Peralatan Kantor 2.180.000 Bank 2.180.000	Sesuai
01-Feb-17	Laptop Asus 55LA dengan harga Rp.	Peralatan Kantor 4.972.000 Bank 4.972.000	Peralatan Kantor 4.972.000 Bank 4.972.000	Sesuai

Dari data diatas diketahui bahwa PT. SBP telah melakukan pencatatan yang benar dan mengacu pada PSAK No. 16 dalam menentukan harga perolehan atas beberapa aset tetapnya yang dibeli secara tunai dimana PT. SBP mengkapitalisasi semua biaya berkaitan dengan perolehan aset tetap tersebut. Berdasarkan pencatatan tersebut, PT. SBP telah melakukan pencatatan sesuai dengan PSAK No. 16 yaitu dengan mengkapitalisasikan seluruh pengeluaran yang berhubungan dengan pembelian aset tetap hingga aset tetap tersebut siap untuk digunakan.

**Pengeluaran Setelah Perolehan**

Setelah aset diperoleh dan siap untuk digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan, maka seiring berjalan waktu timbul biaya-biaya untuk memelihara aset tersebut agar dapat beroperasi dengan baik dan bahkan bisa menambah masa manfaat dari aset tersebut. PT. SBP menerapkan kebijakan pembebanan biaya pada periode terjadinya pengeluaran biaya tersebut. Salah satu pengeluaran yang berkaitan dengan aset tetap tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

Pembuatan Pondasi Kontainer	300,000	
Bank		300,000

Tabel 4.3

Analisis Pengeluaran atas Aset Tetap setelah Perolehan oleh PT. SBP dengan berdasarkan PSAK No.16

PSAK No. 16	PT. SBP	Keterangan
Entitas tidak mengakui biaya perawatan sehari-hari aset tetap sebagai bagian dari aset tetap tersebut. Sebaliknya, biaya tersebut diakui dalam laba rugi pada saat terjadinya. Tujuan pengeluaran ini sering dideskripsikan sebagai perbaikan dan pemeliharaan aset tetap.	Biaya-biaya yang dikeluarkan agar aset tetap tersebut dalam kondisi yang baik dan siap pakai, PT. SBP menerapkan kebijakan pembebanan biaya pada periode terjadinya yang diakui dalam laba rugi.	Sesuai

**Penyusutan Aset Tetap**

Penyusutan aset tetap diartikan sebagai berkurangnya manfaat dari suatu aset yang ada pada perusahaan karena aset dipakai oleh entitas terutama melalui penggunaannya dan ada beberapa faktor lain seperti keusangan teknis, keusangan komersial dan keausan selama aset tidak terpakai.

Berbagai metode penyusutan dapat digunakan untuk mengalokasikan jumlah tersusutkan dari aset secara sistematis selama umur manfaatnya. Metode penyusutan yang digunakan oleh PT. SBP adalah dengan metode penyusutan garis lurus (*straight line method*) dengan menerapkan estimasi masa manfaat yang dimiliki aset yaitu sebanyak 48 bulan atau selama 4 tahun. Dapat dilihat dalam rincian penyusutan aset tetap PT. SBP sebagai berikut:

Tabel 4.4  
Rincian Penyusutan Aset Tetap PT. SBP

No	Nama Aset	Perolehan				Penyusutan			Akumulasi Penyusutan			Nilai buku
		Tanggal	Qty	Harga Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)	Umur Ekonomis (Bln)	Lama Penyusutan (Bln)	Beban Penyusutan (Rp)	Saldo Awal (Rp)	Penambahan (Rp)	Saldo Akhir (Rp)	
1	Kontainer	Nov-15	1	21,000,000	21,000,000	48	21	437,500	-	9,187,500	9,187,500	11,812,500
2	Printer Epson L-210	Jul-15	1	2,200,000	2,200,000	48	25	45,833	-	1,145,833	1,145,833	1,054,167
3	Printer Epson L-360	Nov-16	1	2,180,000	2,180,000	48	8	45,417	-	363,333	363,333	1,816,667
4	laptop Asus 55LA	Feb-17	1	4,972,000	4,972,000	48	5	103,583	-	517,917	517,917	4,454,083
<b>JUMLAH</b>				<b>30,352,000</b>	<b>30,352,000</b>	<b>192</b>	<b>59</b>	<b>632,333</b>	<b>-</b>	<b>11,214,583</b>	<b>11,214,583</b>	<b>19,137,417</b>

Sumber : Rincian Penyusutan Aset Tetap PT. SBP Tahun 2017

Tabel 4.5

Analisis Penyusutan Aset Tetap oleh PT. SBP dengan Penyusutan Aset Tetap berdasarkan PSAK No.16

PSAK No. 16	PT. SBP	Keterangan
a. Setiap bagian dari aset tetap yang memiliki biaya perolehan cukup signifikan terhadap total biaya perolehan seluruh aset harus disusutkan secara terpisah.	Setiap aset tetap yang dimiliki oleh PT. SBP akan disusutkan berdasarkan kebijakan PT. SBP.	Sesuai
b. Jumlah tersusutkan dari suatu aset dapat dialokasikan secara sistematis sepanjang masa manfaatnya.	Penyusutan aset tetap dilakukan berdasarkan manfaat aset yang bersangkutan yaitu selama 4 tahun.	Sesuai
c. Metode penyusutan yang digunakan untuk mengalokasikan jumlah yang disusutkan secara sistematis dari suatu aset selama umur manfaatnya antara lain metode garis lurus, saldo menurun, metode jumlah unit.	Penyusutan yang dilakukan oleh PT. SBP adalah dengan metode garis lurus ( <i>straight line method</i> ).	Sesuai

**Penyajian Aset Tetap**

Dalam penyajian aset tetapnya, PT. SBP mengelompokkan aset tetap menjadi dua kategori yaitu; peralatan proyek dan peralatan kantor. Peralatan proyek yang terdiri dari satu unit kontainer dan peralatan kantor yang terdiri dari dua unit printer serta satu unit laptop. Dalam laporan neraca PT. SBP langsung menyajikan nilai bersih atas aset tersebut pada tahun pelaporan, yakni setelah harga perolehan aset dikurangi dengan akumulasi penyusutan aset tersebut sehingga tidak terlihat berapakah besarnya nilai perolehan aset dan berapakah besarnya beban penyusutan terhadap aset-aset tersebut. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam table berikut:

Tabel 4.6  
Laporan Pencatatan Aset Tetap PT. SBP

No.	Tanggal	Keterangan	COA	Jurnal	Debet	Kredit
1	31-07-17	Penyusutan 1 buah kontariner	600.2.20 108.2.1	Beban Penyusutan Peralatan Proyek Akumulasi Penyusutan Peralatan Proyek	9,187,500	9,187,500
2	31-07-17	Penyusutan Peralatan Kantor	600.2.21 108.2.2	Beban Penyusutan Peralatan Kantor Akumulasi Penyusutan Peralatan Kantor	2,027,083	2,027,083

Sumber : Laporan Laba Rugi (L/R) PT. SBP Tahun 2017

Apabila ditinjau menurut PSAK No. 16 nilai perolehan dan akumulasi penyusutan harus disajikan secara terpisah, supaya terlihat nilai perolehan aset dan besarnya nilai akumulasi penyusutan aset tetap tersebut. Maka dapat disimpulkan bahwa penyajian aset tetap pada laporan keuangan PT. SBP masih belum sesuai dengan pernyataan yang ada dalam PSAK No. 16.

Seharusnya PT. SBP menyajikan aset tetap pada laporan keuangan sebagai berikut:

Kontainer	21,000,000	
Akumulasi Penyusutan Kontainer	<u>(9,187,500)</u>	11,812,500
Printer	2,200,000	
Akumulasi Penyusutan Printer	<u>(1,145,833)</u>	1,054,167
Printer	2,180,000	
Akumulasi Penyusutan Printer	<u>(363,333)</u>	1,816,667
Laptop	4,972,000	
Akumulasi Penyusutan Laptop	<u>(517,917)</u>	4,454,083

Tabel 4.7

Analisis Penyajian dan Pengungkapan Aset Tetap oleh PT. SBP berdasarkan PSAK No. 16

PSAK No. 16	PT. SBP	Keterangan
a. Aset tetap disajikan dalam neraca sebesar nilai perolehan aset tersebut dikurangi dengan akumulasi penyusutannya. Nilai perolehan dan akumulasi penyusutannya harus disajikan secara terpisah.	Nilai aset tetap yang disajikan pada neraca adalah nilai bersih atas aset-aset tetap tersebut pada tahun pelaporan, yakni setelah harga perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan.	Tidak Sesuai
b. Setiap jenis aset tetap seperti tanah, bangunan, inventaris kantor dan lain sebagainya harus dinyatakan dalam neraca secara terpisah atau terperinci dalam catatan atas laporan keuangan.	PT. SBP belum menyatakan aset-aset nya secara terpisah dan terperinci dan belum memiliki Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) yang mengungkapkan akun-akun terkait terutama aset tetap.	Tidak Sesuai

**V. Penutup  
Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian dan pengolahan data yang dilakukan oleh penulis, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengakuan yang dilakukan oleh PT. SBP telah sesuai dengan PSAK No. 16, PT. SBP mengakui aset tetap sebagai aset yang dimiliki dengan ketentuan aset yang dimiliki atau yang diperoleh merupakan aset yang memiliki masa manfaat ekonomis lebih dari satu periode dan mampu mendukung kegiatan operasional perusahaan.
2. Pengukuran yang dilakukan oleh PT. SBP telah sesuai dengan PSAK No. 16 yakni harga perolehan aset tetap yang dicatat adalah nilai yang bertera dalam faktur pembelian aset tetap tersebut, sedangkan biaya-biaya yang dikeluarkan hingga aset siap digunakan dibebankan

sebagai beban lain-lain dalam hal ini beban ongkos kirim pada saat periode terjadinya transaksi.

3. Terdapat pengeluaran setelah perolehan aset, yakni untuk perawatan dan pemeliharaan aset tetap. PT. SBP menerapkan kebijakan pembebanan biaya pada periode terjadinya pengeluaran biaya tersebut. Tindakan tersebut sudah sesuai dengan PSAK No. 16 bahwa entitas tidak mengakui biaya perawatan sehari-hari aset tetap sebagai bagian dari aset tetap tersebut sebaliknya, biaya tersebut diakui dalam laba rugi pada saat terjadinya.
4. Kebijakan penyusutan yang dilakukan oleh PT. SBP telah sesuai dengan PSAK No. 16 yakni penyusutan aset tetap dilakukan berdasarkan manfaat aset yang bersangkutan yaitu selama 4 tahun. Penyusutan yang dilakukan oleh PT. SBP adalah dengan menggunakan metode garis lurus (*straight line method*).
5. Dalam laporan neraca PT. SBP langsung menyajikan nilai bersih atas aset tersebut pada tahun pelaporan, yaitu setelah harga perolehan aset dikurangi dengan akumulasi penyusutan aset tersebut sehingga tidak terlihat berapakah besarnya nilai perolehan aset dan berapakah besarnya beban penyusutan aset tersebut. Hal ini belum sesuai dengan PSAK No. 16 yang berlaku.
6. PT. SBP belum memiliki Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) yang diungkapkan dalam penyajian laporan keuangan.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti dapat memberikan saran-saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi kemajuan dan perkembangan PT. SBP sebagai berikut:

1. Pengakuan aset tetap yang dilakukan oleh PT. SBP telah sesuai dengan PSAK, hendaknya dipertahankan.
2. Untuk pengukuran awal aset tetap yang dibeli secara tunai, sebaiknya turut menyertakan biaya pengantaran, pengirian maupun biaya-biaya lainnya terkait harga perolehan aset tetap kedalam harga perolehan aset tetap tersebut. Sehingga nilai aset tetap yang disajikan perusahaan menjadi lebih akurat.
3. Meskipun tindakan yang dilakukan terhadap biaya pemeliharaan aset tetap yang dilakukan telah sesuai, sebaiknya dilakukan perbedaan antara pengeluaran modal dengan pengeluaran pendapatan.
4. Kebijakan penyusutan aset tetap yang dilakukan oleh PT. SBP telah sesuai dengan PSAK No. 16 hendaknya dipertahankan.
5. Sebaiknya perusahaan menyajikan aset tetapnya pada laporan keuangan dicatat secara terpisah antara nilai perolehan dengan akumulasi penyusutannya sehingga terlihat berapa nilai perolehan dan akumulasi penyusutan untuk masing-masing kelompok aset tetap tersebut.
6. Sebaiknya PT. SBP mempunyai Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) karena itu merupakan catatan tambahan dan informasi yang membantu menjelaskan perhitungan item tertentu dalam laporan keuangan serta memberikan penilaian yang lebih komprehensif dari kondisi keuangan perusahaan.

### Daftar Pustaka

- Agoes, Sukrisno. 2013. *Cara Mudah Belajar Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dunia, Firdaus a. 2013. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Seri Departemen Akuntansi FEUI.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2011. *Teori Akuntansi*. Jakarta: Rajawali PERS. Ikatan Akuntan Indonesia. 2015.
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan. 2017. Ikatan Akuntan Indonesia.
- Rudianto. 2012. *Pengantar Akuntansi Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Setiawan, Temy. 2012. *Mahir Akuntansi*. Jakarta : PT. Bhuana Ilmu Populer.
- <https://dhasitsme.wordpress.com/2011/10/25/standar-akuntansi-keuangan-sak/>.
- <https://www.kompasiana.com/sriwani/menelaah-penyusutan-aktiva/>.
- <http://www.kjpp-akr.co.id/home.php/revaluasi-aset-tetap-penilaian-kembali-aset-tetap.aspx/feed>.